

Analisis Perbandingan Sesudah Kombinasi Bisnis Kinerja Perusahaan pada PT Bank Mandiri Persero Tbk

Audy Aulia Ramadini¹ Aulia Nurannisya Siregar² Dwi Vina Rahmadani³ Delta Citra Lestari Surbakti⁴ Bana Ahmad Gautama⁵

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: bana4tama@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the comparative performance of PT Bank Mandiri Persero TBK after conducting a business combination. The method used is a comparative research method. This study uses the company's financial performance which is determined by the liquidity ratio approach. Secondary data used in this study are sourced from the Bank Mandiri website and sourced from PT Mandiri Tbk's financial report data for 1999-2003. The results of the study indicate that there are variations in the results of the cash ratio and current ratio between 1994-1998 before conducting a business combination and 1999-2003 after the business combination, which shows an increase compared to before the implementation of the business combination.

Keywords: Merger or Business Combination, Financial Reports, Liquidity Ratios

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya banding kinerja perusahaan PT Bank Mandiri Persero TBK pasca melakukan kombinasi bisnis. Metode yang digunakan adalah metode penelitian komparatif. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan perusahaan yang ditentukan dengan pendekatan rasio likuiditas. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs Bank Mandiri dan bersumber dari data laporan keuangan PT Mandiri Tbk tahun 1999-2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variasi hasil rasio kas dan rasio lancar antara tahun 1994-1998 sebelum melakukan kombinasi bisnis dengan tahun 1999-2003 pasca kombinasi bisnis, yang menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum penerapan kombinasi bisnis.

Kata Kunci: Merger atau Kombinasi Bisnis, Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam konteks perdagangan, bisnis diartikan sebagai kegiatan usaha komersial, menurut KBBi yang disusun oleh Tyasningwuri dkk. (2024). Dengan kata lain, bisnis adalah kegiatan yang dilakukan oleh pembeli dan penjual untuk menghasilkan uang dan menambah nilai. Melakukan kombinasi bisnis merupakan salah satu dari sekian banyak cara yang dilakukan oleh sejumlah perusahaan untuk memaksimalkan pendapatannya. Sebagaimana menurut PSAK Nomor 22 Tahun 2015 yang dikemukakan oleh Tyasningwuri dkk (2024), Kombinasi Bisnis didefinisikan sebagai situasi di mana dua atau lebih perusahaan yang berbeda bergabung untuk membentuk satu entitas ekonomi tunggal, dengan satu perusahaan memperoleh kendali atas aset dan operasi perusahaan lainnya. Proses penggabungan dua atau lebih bank menjadi satu, dengan satu bank tetap beroperasi dan bank lainnya dibubarkan tanpa mengalami kebangkrutan, dikenal sebagai merger. Di sisi lain, konsolidasi adalah proses penggabungan dua atau lebih bank untuk menciptakan bank baru dan membubarkan bank lama tanpa melalui likuidasi (Widodo, 2018). Dari sudut pandang finansial dan operasional, penggabungan perusahaan melalui merger dan konsolidasi dianggap akan menghasilkan sinergi yang menguntungkan, termasuk peningkatan modal, transfer teknologi, pangsa pasar yang lebih

besar, peningkatan efisiensi, dan penggunaan sumber daya manusia yang lebih efisien. Tingkat kinerja atau kesehatan bank merupakan salah satu ukuran keberhasilan merger perusahaan (Hill, 2019). PT Bank Mandiri merupakan salah satu perusahaan Indonesia yang melakukan penggabungan dengan perusahaan lain. Program restrukturisasi perbankan pemerintah Indonesia mencakup pembentukan Perseroan Terbatas Bank Mandiri. Empat bank milik negara digabung menjadi Bank Mandiri pada bulan Juli 1999: Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia. Masing-masing bank ini sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sejak didirikan lebih dari 140 tahun yang lalu, Bank Mandiri tetap aktif dalam industri perbankan dan ekonomi Indonesia. Meskipun kesehatan bank dapat dievaluasi dengan berbagai cara, hanya pendekatan *Capital* (Modal), *Profitability* (Profitabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas) (CAMEL) yang dapat dievaluasi secara kuantitatif untuk menentukan seberapa sehat bank jika dilihat dari perspektif manajemen. Menurut Bentsson (2018), indikator-indikator ini berasal dari Laporan Keuangan Perbankan triwulanan atau tahunan yang tersedia untuk dibeli dan dipublikasikan di media cetak.

Kajian Teoris

Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang menyediakan berbagai layanan, termasuk penyediaan pinjaman, peredaran mata uang, pengawasan mata uang, penyimpanan barang berharga, pembiayaan usaha, dan lain-lain (Widodo, 2018). Selain sebagai lembaga keuangan, bank juga menerima simpanan, meminjamkan uang, dan mencetak surat promes yang disebut *banknotes* (uang kertas). Kata "bank" berasal dari kata *banca* dalam bahasa Italia yang berarti tempat penukaran uang. Berdasarkan peraturan keuangan, bank adalah lembaga komersial yang menghimpun pendapatan dari masyarakat umum sebagai dana cadangan dan menyalurkannya kepada masyarakat sebagai kredit atau dengan cara lain untuk memudahkan kehidupan masyarakat umum. Industri perbankan telah mengalami banyak perubahan akhir-akhir ini. Arah pemerintah telah menyebabkan industri perbankan menjadi semakin agresif. Saat ini, bank dapat menyesuaikan layanan yang mereka tawarkan, wilayah tempat mereka beroperasi, dan administrasi yang mereka promosikan (Nasution, 2023).

Merger Atau Kombinasi

Merger adalah proses di mana dua atau lebih bisnis bergabung untuk membentuk satu bisnis yang lebih besar. Setelah prosedur akuisisi selesai, perusahaan yang dibeli akan dibubarkan atau dilikuidasi, sehingga statusnya sebagai badan hukum berakhir. Perusahaan yang melakukan transaksi akan melanjutkan operasi bisnisnya (Widodo, 2018). Berdasarkan PSAK 22 (IAI, 2019), kombinasi bisnis terjadi ketika perusahaan yang mengakuisisi mengambil alih pengendalian atas satu atau lebih perusahaan.

Laporan Keuangan

Nasution (2021) menyatakan bahwa fungsi utama laporan keuangan adalah untuk menginformasikan kepada para pemangku kepentingan tentang operasi perusahaan dan menilai seberapa baik strategi tersebut bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan. Laporan keuangan sangat penting karena menawarkan berbagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, calon investor, dan manajemen perusahaan. Contoh informasi ini termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya.

Rasio Likuiditas

Pengukuran keuangan yang dikenal sebagai rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek saat jatuh tempo. Kho (2019) menyatakan bahwa meskipun rasio likuiditas memiliki 3 indikator, namun hanya 2 yang digunakan oleh peneliti:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva}}{\text{Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Aktiva}}{\text{Kas}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian komparatif digunakan dengan tujuan untuk melakukan perbandingan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pendekatan Rasio Likuiditas mengukur kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang berasal dari laporan keuangan PT Mandiri Tbk tahun 1999–2003, pada situs web Bank Mandiri <https://www.bankmandiri.co.id>.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

Tabel 1. Rasio Likuiditas BBD, BDN, Bank Exim dan Bapindo Tahun 1994-1998

No	Nama Perusahaan	Rasio Lancar	Rasio Kas
1	BBD		
	1994	12.24%	94.64%
	1995	24.24%	94.85%
	1996	31.27%	93.64%
	1997	20.48%	90.37%
	1998	-39.57%	130.96%
2	BDN		
	1994	17.59%	95.22%
	1995	29.58%	95.10%
	1996	32.72%	93.85%
	1997	27.75%	95.67%
	1998	-79.30%	174.40%
3	Bank Exim		
	1994	31.48%	93.58%
	1995	28.64%	94.14%
	1996	26.77%	94.08%
	1997	-12.62%	108.40%
	1998	-144.91%	191.19%
4	Bapindo		
	1994	22.03%	92.36%
	1995	28.04%	87.92%
	1996	37.04%	88.61%
	1997	29.62%	95.74%
	1998	-30.44%	128.51%

Sumber: Data Olahan Widodo 2018

Tabel 2. Rasio Likuiditas PT Bank Mandiri 1999-2003

Tahun	Kas	Total Aktiva	Total Hutang	Rasio Lancar	Rasio Kas
1999	2.059.796	225.944.826	217.059.113	104.1%	109.69%
2000	2.050.735	246.705.038	238.360.582	103.5%	120.30%
2001	1.735.285	262.290.995	251.511.342	104.2%	151.15%
2002	2.164.651	250.394.689	235.956.683	106.1%	115.67%

2003	2.228.671	249.435.554	229.036.856	108.9%	111.92%
------	-----------	-------------	-------------	--------	---------

Sumber: Data Olahan (2024)

Dari data tabel tersebut terlihat bahwa kinerja rasio lancar dan rasio kas bervariasi selama periode 1994–1998 sebelum kombinasi bisnis dan periode 1999–2003 pasca kombinasi bisnis. Pasca kombinasi bisnis dilaksanakan, perbedaan tersebut semakin besar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi kombinasi bisnis PT Bank Mandiri dengan Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia berhasil meningkatkan likuiditas perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan minat investor dan pendapatan. Oleh karena itu, diharapkan kombinasi bisnis ini pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sesudah *Merger* atau Kombinasi

Pemerintah dapat meningkatkan daya saing BUMN baik di dalam negeri maupun di luar negeri dengan menerapkan kebijakan yang bertujuan untuk merestrukturisasi BUMN yang tidak sehat. Salah satu inisiatif restrukturisasi tersebut adalah penggabungan empat bank pemerintah, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia, menjadi satu perusahaan yaitu Bank Mandiri. Dengan penggabungan ini, Bank Mandiri diharapkan dapat mendukung kegiatan sektor riil di Indonesia dengan berperan sebagai lembaga keuangan intermediasi. Dengan penggabungan keempat bank pemerintah tersebut, Bank Mandiri diharapkan dapat memperluas pangsa pasarnya dengan:

1. Untuk memperkuat dan menstabilkan sektor perbankan Indonesia ke depannya, bank-bank berskala besar akan menjadi sumber dukungan utama.
2. Bank Mandiri kemungkinan akan diprivatisasi jika reorganisasi perbankan berjalan efektif untuk memperbaiki struktur permodalan, meningkatkan likuiditas, dan memperluas operasi dengan lebih sedikit keterlibatan pemerintah di bank-bank milik negara.
3. Setelah penggabungan, kinerja keuangan Bank Mandiri diharapkan akan terus membaik, yang akan membantu sektor riil yang bergantung pada bank untuk layanan keuangan berkembang lebih jauh dan, pada akhirnya, memperkuat perekonomian negara secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Pasca kombinasi bisnis, Bank Mandiri mencatatkan kinerja yang baik, positif dan signifikan terutama dari sisi keuangan yang meningkat setiap tahunnya. Diharapkan sektor perbankan Indonesia akan tumbuh lebih kuat dan stabil sebagai hasil penggabungan keempat bank BUMN tersebut. Selain itu, keterlibatan pemerintah di bank BUMN kemungkinan akan berkurang. Jika reformasi perbankan berjalan efektif, Bank Mandiri kemungkinan akan diprivatisasi untuk memperbaiki struktur permodalan, meningkatkan likuiditas, dan memperluas operasinya. Ke depannya, Bank Mandiri diharapkan mampu meningkatkan layanan sektor riil dan perekonomian negara secara keseluruhan berkat kinerja keuangannya yang terus membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bentsson, Ann McDonagh. 2018. *Manajemen Merger dan Akuisisi*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo
- Hill Samuel Bank Limited. (2019). *Mergers, Acquisitions and Alternative Corporate Strategies*. London : Mercury Books

<https://www.bankmandiri.co.id>.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *PSAK No. 22 Kombinasi-Bisnis*. 22(22).

Kho, B. (2019). *Pengertian Analisis Rasio Likuiditas (Liquidity ratio) dan Jenis-jenisnya*. Jurnal Ilmu Manajemen Industri.

Laporan Keuangan Bank Mandiri. (1999). www.bankmandiri.co.id.

Laporan Keuangan Bank Mandiri. (2000). www.bankmandiri.co.id.

Laporan Keuangan Bank Mandiri. (2001). www.bankmandiri.co.id.

Laporan Keuangan Bank Mandiri. (2002). www.bankmandiri.co.id.

Laporan Keuangan Bank Mandiri. (2003). www.bankmandiri.co.id.

Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer.

Nasution, Mia Safitri. (2023). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Bank Sumut Medan*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

NST, Sri H. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Jaya Kencana Medan*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Tyasningwuri, Elisabeth Meidiana, Nasywa Adhe Kurhan Salsabila & Desi Sulistya Damayanti. (2024). *Analisis Pengaruh Likuiditas Akuntansi Kombinasi Bisnis pada PT XL Axiata Tbk*. Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen.

Widodo, Cevi Purnama. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Pada Pt. Bank Mandiri Tbk*. Skripsi : Universitas Bandung.